

# **KONSTRUKSI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM**

(Kajian Analisis Isi pada Film Negeri 5 Menara untuk Pembelajaran PPkn)

## **NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna  
mencapai derajat Sarjana S-1 Program Studi  
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



Disusun Oleh:

**HINDRI EKA PUJIASTUTI**  
**A220080044**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUKAMMADYAH SURAKARTA**

**2013**

## **ABSTRAK**

### **KONSTRUKSI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM (Kajian Analiasis Isi pada Film Negeri 5 Menara untuk Pembelajaran PPkn)**

Hindri Eka Pujiastuti, A220080044, Program Studi Pancasila dan  
Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan karakter religius, toleransi, disiplin, kerja keras dan persahabatan dalam film Negeri 5 Menara. Sumber datanya adalah cerita film Negeri 5 Menara dalam bentuk DVD. Teknik pengumpul data menggunakan telaah dokumen atau simak dan studi pustaka. Analisisnya menggunakan metode semiotik, dengan melakukan interpretasi yang bersifat kualitatif, baik pada teks, maupun gambar pada film negeri 5 Menara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat nilai atau pesan pendidikan karakter yang disampaikan lewat adegan-adegan dalam film tersebut. Konstruksi pendidikan karakter dalam film ini dapat dipahami dari dialog dan adegan yang diperankan oleh pemain yang menggambarkan tentang kehidupan di pondok pesantren. Karakter yang terkandung dalam film Negeri 5 Menara karakter religius, toleransi, disiplin, kerja keras, dan persahabatan. Karakter religius tercermin dari nilai akidah, akhlak dan ibadah. Karakter toleransi tercermin dari sikap para sohibul menara yang mau berbagi dan mau merasakan penderitaan orang lain. Karakter disiplin tercermin dari rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugas sebagai santri, disiplin masuk kelas, dan disiplin terhadap waktu sholat. Karakter kerja keras tercermin dari filosofi “*Man jadda wajada*” yaitu “siapa yang bersungguh-sungguh, akan berhasil. Karakter persahabatan tercermin dari para sohibul menara yang berjanji di bawah menara masjid di pondok akan saling bertemu ketika dewasa nanti.

Cerita film Negeri 5 Menara mengandung nilai-nilai pendidikan karakter sehingga film tersebut bisa digunakan sebagai media dalam pendidikan karakter, termasuk pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan PPKn.

Kata kunci: *konstruksi pendidikan karakter, film dan pendidikan PPKn.*

Surakarta, maret 2013  
Penulis

Hindri Eka Pujiastuti

## PENGESAHAN

### Konstruksi Pendidikan Karakter dalam Film (Kajian Analisis Isi untuk film Negeri 5 Menara untuk Pembelajaran PPKn)

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

**Hindri Eka Pujiastuti**  
**NIM A220080044**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada hari/tanggal: Sabtu, 16 Maret 2013  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Drs. Achmad Muthali'in, M.Si (.....)
2. Prof. Dr. H. Bambang Sumardjoko (.....)
3. Drs. Suyachman, M.Si, MH (.....)

Surakarta, 16 Maret 2013

Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,

  
**Drs. H. Sofyan Anif, M.Si.**  
**NIK. 547**



**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs. Achmad Muthali'in, M.Si

NIP/NIK : 406

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Hindri Eka Pujiastuti

NIM : A 220080044

Program studi : Pendidikan Kewarganegaraan

Judul Skripsi : Konstruksi Pendidikan karakter dalam Film (Kajian semiotik dalam film Negeri 5 Menara untuk pembelajaran PKn)

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan sepenuhnya.

Surakarta, 8 Maret 2013

Pembimbing

Drs. Achmad Muthali'in, M.Si

NIP: 406

N.B. Pembimbing satu Dosen

## PENDAHULUAN

Pendidikan dapat dimulai dari lingkungan yang paling dekat, yaitu lingkungan keluarga, selanjutnya lebih luas dalam lingkungan masyarakat dan kemudian sekolah. Pendidikan dalam lingkup apapun memiliki tujuan, yang kesemuanya baik langsung maupun tidak langsung untuk membentuk manusia seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam lingkungannya, baik jasmani maupun rohani. Tujuan tersebut secara lebih khusus dalam proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan.

Guna merealisasi tujuan tersebut, memerlukan dukungan proses pembelajaran yang baik. Proses pembelajaran yang baik harus ditunjang kelengkapan fasilitas, strategi, dan media. Fasilitas belajar merupakan kelengkapan belajar yang menunjang anak didik di sekolah (Djamarah, 1995:14). Kelengkapan belajar yang dimaksud meliputi meja, kursi, papan tulis, komputer, LCD, dan lain sebagainya. Kelengkapan tersebut dapat menunjang peningkatan proses pembelajaran di kelas.

Peningkatan proses pembelajaran juga dapat ditunjang melalui strategi pembelajaran. “Strategi pembelajaran adalah pola kegiatan pembelajaran berurutan yang diterapkan dari waktu ke waktu dan diarahkan untuk mencapai suatu hasil belajar siswa yang diinginkan” (Trianto, 2011:129). Strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran, antara lain *everyone is a teacher here, the power of*

*wo, snow balling, true or false, jigsaw learning, cardsort, index card match, active debate, team quiz, dan lain sebagainya.*

Selain fasilitas dan strategi pembelajaran, media juga dapat menunjang peningkatan proses pembelajaran. Media pengajaran adalah suatu sarana yang digunakan untuk menampilkan pelajaran (Arikunto, 1987:14). Media Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bersifat edukatif/mendidik, yang merangsang pikiran, perasaan minat anak didik, sehingga proses interaksi komunikasi antara anak didik dan guru dapat berlangsung secara tepat (Trini, 2005:3). Media yang dapat digunakan dalam pembelajaran, antara lain media gambar/ *visual*, media *audio*, media *audio-visual*, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada media *audio-visual* berupa film.

Film diartikan sebagai lakon hidup atau gambar gerak (Wikipedia, 2012). Film merupakan media komunikasi massa yang fungsinya dapat sebagai hiburan maupun sebagai tuntunan. Fungsi film sebagai hiburan maksudnya kejadian atau peristiwa yang ditayangkan bertujuan untuk menghibur penonton. Film-film yang bertujuan untuk menghibur biasanya film animasi/kartun, fiksi, komedi, dan sebagainya. Film berfungsi sebagai tuntunan maksudnya kejadian atau peristiwa yang ditayangkan bertujuan untuk memberikan teladan dan motivasi pada penonton. Film yang memberikan teladan dan motivasi biasanya film non-fiksi yang berdasarkan biografi tokoh dunia dan kisah nyata. Selain itu film fiksi dan animasi juga dapat memotivasi penonton tergantung isi ceritanya. Contoh film yang dapat menjadi tuntunan, antara lain film *Laskar Pelangi*, *Sang Pemimpi*, *Sang Pencerah*, *Upin dan Ipin*, *Negeri 5 Menara*, *The Messenger*, *Taree Zameen*

*Par*, *Miracle Worker*, *No Stupid*, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, film yang dijadikan objek penelitian adalah film *Negeri 5 Menara*. Alasan pemilihan film dimaksud karena dalam film tersebut ada pendidikan karakternya dan dapat memotivasi seseorang, sehingga dijadikan media dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Hakikat NKRI adalah negara kebangsaan modern. Negara kebangsaan modern adalah negara yang pembentukannya didasarkan pada semangat kebangsaan atau nasionalisme, yaitu tekad untuk membangun masa depan bersama di bawah satu negara yang sama walaupun warga masyarakat tersebut berbeda-beda agama, ras, etnik, atau golongannya. Dari salah satu tujuan mata pelajaran PKn dapat dilihat, bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan Warga Negara Indonesia yang baik. Oleh sebab itu, dalam dunia perfilman diciptakan pendidikan nilai untuk mewujudkan misi dan tujuan mata pelajaran PKn.

Mata pelajaran PKn memiliki tujuan sebagaimana yang di atur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 dan 23 Tahun 2006 adalah menciptakan manusia yang mampu:

1. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti korupsi.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa.

4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturandunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (pasal 8 ayat 3, pasal 10).

Berdasarkan tujuan di atas, siswa diajarkan untuk bersikap kritis dalam menanggapi isu kewarganegaraan serta menjadi pribadi yang anti korupsi sebagai generasi penerus bangsa. Ruang lingkup PKn sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 meliputi persatuan dan kesatuan bangsa, hak asasi manusia, kebutuhan warga negara, Pancasila dan globalisasi (pasal 1 ayat 1).

Berdasarkan latar belakang di atas, ruang lingkup mata pelajaran PKn ada kaitannya dengan pendidikan karakter yang ditunjukkan dalam film yang berjudul Negeri 5 Menara. Film tersebut menceritakan 6 pemuda yang bersekolah di Pondok Madani dan memiliki cita-cita untuk sukses di negara impian mereka. Di pondok tersebut, mereka mendapatkan banyak ilmu dan pelajaran. Ilmu yang membuat semangat mereka berkobar adalah *man jadda wajada* yang artinya siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan berhasil. Dengan berbekal ilmu tersebut, mereka pun akhirnya menjadi orang sukses di negara impian masing-masing. Oleh karena itu, penulis tertarik mengadakan penelitian guna mengkaji film Negeri 5 Menara, khususnya karakter yang ada di dalamnya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah “bagaimana konstruksi pendidikan karakter dalam film Negeri 5 Menara. Secara rinci meliputi, karakter religius, karakter toleransi, karakter disiplin, karakter kerja keras dan karakter bersahabat.



## **LANDASAN TEORI**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (pasal 1 UU No. 20 tahun 2003). Berdasarkan uraian yang dipaparkan di atas dimaksudkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses pembinaan kepribadian serta pengembangan potensi yang dimiliki setiap individu, dalam pengembangan potensi bertujuan untuk mengoptimalkan semaksimal mungkin potensi yang dimiliki masing-masing individu.

Tujuan dan fungsi pendidikan sebagaimana diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia. Sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (pasal 3). Berdasarkan penjelasan uraian yang dipaparkan di atas dimaksudkan bahwa yang di maksud dengan tujuan pendidikan yaitu sesuatu yang ingin dicapai oleh dalam kegiatan pendidikan dimana bertujuan untuk menumbuhkembangkan potensi manusia agar menjadi manusia dewasa, beradab dan normal. Tujuan pendidikan tersebut meliputi tujuan umum, institusional, kurikuler dan instruksional.

Jalur pendidikan meliputi pendidikan formal, yang biasanya dilakukan di sekolah-sekolah negeri maupun swasta, pendidikan non formal, diselenggarakan oleh lembaga atau kelompok belajar, usaha atau pengalaman dan pendidikan informal, yang dilakukan di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jalur pendidikan meliputi pendidikan formal, nonformal, dan informal.

Film atau salah satu bentuk hiburan yang populer, yang menjadikan manusia melarutkan diri dalam dunia imajinasi untuk waktu tertentu. Film berfungsi informative maupun edukatif bahkan persuasife. Pengertian di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa Film merupakan merupakan serangkaian gambar yang diambil dari obyek bergerak, yang kemudian menghasilkan serial peristiwa-peristiwa secara kontinyu dan berfungsi sebagai media komunikasi, media hiburan, pendidikan dan penerangan serta diiringi dengan unsur ekspresi penguat seperti musik, dialog dan juga warna sehingga mampu membuat film itu menjadi serealistis mungkin sehingga memperoleh nilai estetika yang sempurna.

Film sebagai media pendidikan karakter. Film banyak berperan dalam kehidupan sehari-hari, film ikut mempengaruhi perilaku para penontonnya hal tersebut dapat terlihat dari banyak orang yang mengikuti cara berpakaian, cara berbicara, bahkan gaya hidup sehari-hari. Film merupakan media yang menembus seluruh lapisan masyarakat, oleh karena itu film harus dapat memenuhi salah satu fungsi film agar dapat memberi inspirasi atau perubahan bagi para penontonnya. dalam penelitian ini lebih menekankan pada film setiap individu

yang telah mengalami dan mengenal pendidikan mampu meng-hormati atau menghargai orang tua.

## **METODE PENELITIAN**

Terkait dengan teori di atas, jenis penelitian ini berdasarkan tujuannya, merupakan jenis penelitian terapan karena hasil penelitian ini bertujuan untuk menjadikan film yang diteliti sebagai media pembelajaran PKn. Kemudian, menurut metodenya, penelitian ini termasuk jenis penelitian naturalistik atau kualitatif karena menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dalam film.

Sementara itu, menurut tingkat eksplanasinya, penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif karena paparan penelitian ini mendeskripsikan fenomena dalam kehidupan manusia dalam film. Serta, pembagian menurut jenis data dan analisisnya, penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif karena datanya berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar.

Subjek penelitian dapat dirumuskan “mencakup semua pihak yang dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian” (Maryadi dkk, 2010:13), atau “pihak-pihak yang memahami objek penelitian” (Bungin, 2008:76). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian merupakan semua pihak yang dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Berdasarkan rumusan pengertian di atas, subjek penelitian ini adalah film Negeri 5 Menara yang diangkat dari novel *best seller* karya Ahmad Fuadi. Film tersebut diproduksi oleh Kompas Gramedia *Production*.

Objek penelitian adalah “variabel yang diteliti, baik berupa peristiwa, tingkah laku, aktifitas, atau gejala-gejala sosial lainnya” (Maryadi dkk, 2010:13), atau “sesuatu yang menjadi sasaran dalam penelitian, dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa dan lain-lain” (Bungin, 2005:99). Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi kajian atau yang diteliti oleh peneliti.

Berdasarkan konsep di atas, maka obyek penelitian ini adalah inti atau permasalahan yang diteliti dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu konstruksi pendidikan karakter dalam Film.

Pengumpulan data dalam penelitian ini, menggunakan dokumentasi dan studi pustaka. Berdasarkan kutipan di atas, maka tehnik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini maksudnya mencari data-data, mengenai karakter religius, toleransi, disiplin, kerja keras, bersahabat dalam film Negeri 5 Menara dengan cara melihat dan mengamati secara berulang-ulang dari VCD dan Novel Negeri 5 Menara. Sedang studi kepustakaan dalam penelitian ini guna mengkaji beberapa permasalahan dari subyek dan obyek yang diteliti, seperti buku-buku majalah, jurnal, situs internet dan sumber lainnya yang berhubungan dengan analisis semiotika guna mengkaji beberapa pokok permasalahan dalam penelitian ini, yaitu aspek karakter religius, toleransi, disiplin, kerja keras, bersahabat yang terdapat dalam Negeri 5 Menara.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh (Miles dan Huberman, 1992:20).

Aktifitas dalam analisis data meliputi data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/ verification* (Miles and Hubermend dalam sugiyono, 2007:91-99).

## **HASIL PENELITIAN**

Untuk mendeskripsikan konstruksi pendidikan dalam film negeri 5 menara, peneliti menggunakan analisis semiotik, dengan mengkaji tanda-tanda yang ada dalam film tersebut. film ini merupakan karya dari sutradara Affandi Abdul Rachman dengan penulis skenario Salman Aristo, yang berdurasi +/- 100 menit. Film tersebut menggambarkan tentang persahabatan para santri yang berasal dari berbagai macam suku bangsa. Para santri yang tinggal di satu pondok pesantren dimana mereka mempunyai impian yang sama, yakni ingin sekolah hingga ke luar negeri. Konstruksi pendidikan karakter dalam film ini dapat dipahami dari dialog dan adegan yang diperankan oleh pemain yang menggambarkan tentang kehidupan di pondok pesantren. Film ini menggambarkan latar belakang kehidupan pesantren modern yang keren di Ponorogo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat nilai atau pesan dari pendidikan karakter yang disampaikan lewat adegan-adegan dalam film tersebut. Konstruksi pendidikan karakter dalam film ini dapat dipahami dari dialog dan adegan yang diperankan oleh pemain yang menggambarkan tentang kehidupan di pondok pesantren. Karakter yang terkandung dalam film Negeri 5 Menara antara lain karakter religius, toleransi, disiplin, kerja keras, dan persahabatan. Masing-masing karakter diantaranya: karakter religius tercemin dari nilai akidah, akhlak dan ibadah. Karakter toleransi tercemin dari sikap para sohibul menara

yang mau berbagi dan mau merasakan penderitaan orang lain. Karakter disiplin tercermin dari rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugas sebagai santri, disiplin masuk kelas, dan disiplin terhadap waktu sholat. karakter kerja keras tercermin dari filosofi "*Man jadda wajada*" yaitu "siapa yang bersungguh-sungguh, akan berhasil. karakter persahabatan tercermin dari para sohibul menara yang berjanji di bawah menara masjid di pondok akan saling bertemu ketika dewasa nanti.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film Negeri 5 Menara antara lain karakter religius, toleransi, disiplin, kerja keras, dan persahabatan. Pendidikan karakter religius tercermin dari nilai akidah, akhlak dan ibadah. Nilai akidah ditunjukkan oleh para sahibul menara yang selalu mengucapkan "Subhanallah" ketika melihat suatu yang istimewa dan memimpin doa ketika akan makan. Nilai akhlak tercermin dari perilaku tokoh yang selalu mengucapkan salam ketika bertemu dan berpamitan, membantu orang tua, saling meminta maaf, dan mendoakan orang tua. Nilai ibadah tercermin dari pemenuhan kewajiban untuk sholat 5 waktu, dan kewajiban menuntut ilmu. Nilai pendidikan karakter toleransi tercermin dari sikap para sohibul menara yang mau berbagi dan mau merasakan penderitaan orang lain. Nilai karakter kedisiplinan tercermin dari rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugas sebagai santri, disiplin masuk kelas, dan disiplin terhadap waktu sholat. Nilai pendidikan karakter kerja keras tercermin dari filosofi "*Man jadda wajada*" yaitu "Siapa yang bersungguh-sungguh, akan

berhasil”, kerja keras Alif untuk memenuhi tanggung jawab sebagai reporter pondok, dan tanggung jawab mempersiapkan pementasan drama di pondok. Nilai karakter persahabatan tercermin dari para sohibul menara yang berjanji di bawah menara masjid di pondok akan saling bertemu ketika dewasa nanti.

Mereka berjanji akan bertemu lengkap dengan foto menara masjid yang menjadi idola masing-masing. Para sahibul menara juga saling membantu dan saling mendukung.

## **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, maka diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pemirsa film agar dapat mengambil manfaat dari pesan yang disampaikan dalam film Negeri 5 Menara yaitu semua yang dikerjakan dengan sungguh-sungguh pasti akan berhasil.
2. Bagi produsen film dan sutradara, hendaknya lebih menyampaikan pesan moral yang mengandung pendidikan karakter dalam setiap tokoh film agar para pemirsa dapat menjadikannya sebagai tauladan
3. Bagi guru PKn hendaknya dapat menggunakan film sebagai media pendidikan karakter bagi siswa. Memberikan contoh karakter yang terpuji dan perbuatan yang baik dalam adegan-adegan yang ada di film.
4. Bagi penelitian berikutnya, hasil penelitian ini dapat dikembangkan dan dilanjutkan ke aspek-aspek pendidikan karakter yang lain agar dapat menjadi contoh karakter pribadi yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono, 2004. *Psikologi belajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aminudin, 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bahasa Dan Sastra*. Malang: Himpunan Sarjana Kesastraan Indonesia (HSKI) Komisariat Malang dengan Yayasan Asah Asih Asuh (YA3).
- Arief Sadiman. 1993. *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Raja Grafindo
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar.2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raya Grafinda Perkasa.
- Asy mas'udi. 2000. *Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan*. Yogyakarta: PT Tiga Serangkai
- Bungin, Burhan. 2008. *Analisis Dana Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bungin, Burhan. 2008. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. rajagrafindo persada.
- Consueo G. Sevilla dkk, 1993. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Engking, oewarman Hasan, 2002. “Strategi Menciptakan Manusia yang Bersumber Daya Unggul” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Jakarta: Balitbang, Depdiknas.
- Hadi, sutrisno. 1989, *Metodologi Research Jilid II*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hidayatullah, M. Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: UNS Press dan Yuma Pustaka.
- I Putu Suraoka dan I Dewa Nyoman Supariosa. 2012. *Media Pendidikan Kesehatan*. Jogjakarta: Graha Ilmu



- Ihsan, Fuad. 2010. *Dasar-dasar Kependidikan Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jumali, dkk. 2004. *Landasan pendidikan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Kesuma, Dharma, Cepi Triatno, dan Johar Permana. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, J. Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 1988. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ndaha, Thaliziduhu. 1987. *Design Riset dan Tehnik Penyusunan Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Bina Aksara.
- Rahmawati, noor. 2011. *Konstruksi Pendidikan Menghargai Orang Tua dalam Film "Kata Maaf Terakhir" (Analisis Semiotic Perspektif Pembelajaran Pkn)*. (Skripsi). Surakarta: UMS
- Ramly, Mansyur. 2010 *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Ramly, Mansyur. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: kementerian pendidikan nasional badan penelitian dan pengembangan pusat kurikulum.
- Ruseffendi, ET. 1994. *Dasar-dasar Penelitian Pendidikan*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Sadiman, Arif. 1993. *Media Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sadirman, dkk. 2002. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada.